

Produk Domestik Regional Bruto

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Tahun 2013

PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto

Merupakan akumulasi nilai tambah dari setiap sektor. Nilai tambah sendiri merupakan peningkatan nilai dari *input ke output*. Ada 9 sektor ekonomi utama yang dihitung untuk mendapatkan nilai tambah tersebut. Untuk keperluan perencanaan, evaluasi dan penentuan kebijakan pembangunan suatu daerah, dibutuhkan berbagai data statistik. Salah satu diantaranya adalah data **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**. Dalam rangka memenuhi kebutuhan data tersebut, **BPS Provinsi Sulawesi Selatan** telah menghitung PDRB tahun 2013 dengan angka konstannya menggunakan tahun dasar 2000. Dan sebagai bahan perbandingan, dalam publikasi ini juga disajikan angka Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional.

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN

<http://sulselbps.90.gov>



KATA PENGANTAR

Untuk keperluan perencanaan, evaluasi dan penentuan kebijakan pembangunan suatu daerah, dibutuhkan berbagai data statistik. Salah satu diantaranya adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan data tersebut, BPS Provinsi Sulawesi Selatan telah menghitung PDRB tahun 2013 dengan angka konstannya menggunakan tahun dasar 2000. Dan sebagai bahan perbandingan, dalam publikasi ini juga disajikan angka Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional.

Diharapkan, publikasi ini akan banyak membantu berbagai pihak terutama Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan, dan instansi lainnya maupun kalangan swasta, untuk perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah Sulawesi Selatan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu, kami ucapkan banyak terima kasih, semoga publikasi ini bermanfaat.

Makassar, Maret 2014

Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Selatan
Kepala,

NURSAM SALAM,SE
NIP. 19580711 197902 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Lampiran	iii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Umum	1
B. Beberapa Konsep dan Definisi	2
C. Metode Penghitungan	4
D. Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000	5
BAB II. TINJAUAN PDRB SULAWESI SELATAN	
A. Perkembangan Ekonomi	7
B. Pertumbuhan Ekonomi	8
C. Struktur Ekonomi	11
D. PDRB Perkapita	14
BAB III. PERTUMBUHAN RIIL SEKTORAL	
A. Sektor Pertanian	16
B. Sektor Pertambangan dan Penggalian	22
C. Sektor Industri Pengolahan	22
D. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih	23
E. Sektor Bangunan	24
F. Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran	25
G. Sektor Angkutan dan Komunikasi	25
H. Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya	26
I. Sektor Jasa-jasa	27
TABEL LAMPIRAN	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1.1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009-2013	28
Tabel 1.2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2009-2013	29
Tabel 2.1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009-2013.....	30
Tabel 2.2. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2009-2013.....	31
Tabel 3.1. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009-2013	32
Tabel 3.2. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2009-2013.....	33
Tabel 4.1. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009-2013	34
Tabel 4.2. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2009-2013	35
Tabel 5.0. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2009-2013	36
Tabel 6.1. Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun, 2009-2013	37
Tabel 6.2. Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Provinsi Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2009-2013	37

BAB I PENDAHULUAN

A. UMUM

Data-data statistik sangat diperlukan untuk perencanaan pembangunan di suatu wilayah sebagai dasar penentuan strategi dan kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan cepat. Dalam pembangunan di bidang ekonomi, data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah pada masa lalu dan masa kini. Selain itu data PDRB juga sangat dibutuhkan dalam penyusunan perencanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai sasaran-sasaran yang ingin dicapai di masa datang.

Dalam era otonomi daerah saat ini, sebagian besar kewenangan untuk melaksanakan pembangunan ada pada pemerintah daerah itu sendiri termasuk penyusunan perencanaannya, maka tuntutan akan kebutuhan data/informasi yang baik dan cepat semakin beragam. Termasuk kebutuhan data PDRB yang sangat bermanfaat untuk membantu menentukan kebijakan-kebijakan pembangunan di bidang ekonomi. Dengan didasarkan pada data/informasi yang baik, yakni yang lengkap, akurat, mutakhir, dan terpercaya, akan menghasilkan perencanaan yang baik. Dan pada akhirnya pelaksanaan pembangunan oleh pemerintah dapat berjalan dengan baik.

Sebagai lembaga penyedia data, BPS berupaya untuk memenuhi berbagai data/informasi yang diperlukan tersebut, yang salah satunya adalah data PDRB. Pada penerbitan ini, angka PDRB tahun 2013 bersifat sangat sementara dengan menggunakan tahun dasar 2000. Namun begitu, beberapa angka dari berbagai sektor tertentu sudah bersifat tetap. Angka PDRB tahun

Pendahuluan

2012 merupakan angka sementara, sedangkan angka pada tahun yang lainnya sudah merupakan angka tetap.

Selain sebagai bahan perencanaan pembangunan, angka PDRB juga bermanfaat untuk bahan evaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Dan dalam publikasi ini angka PDRB dimanfaatkan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi daerah, pertumbuhan sektoral, dan perkembangan ekonomi.
2. Untuk melihat struktur perekonomian dan pergeserannya.
3. Untuk mengetahui besarnya PDRB perkapita (pendapatan perkapita).

B. BEBERAPA KONSEP DAN DEFINISI

Berikut ini adalah beberapa konsep dan definisi yang dipakai dalam penghitungan PDRB.

1. **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** adalah nilai tambah bruto yaitu tambahan nilai yang ditimbulkan oleh aktifitas faktor-faktor produksi dalam merubah/memproses bahan-bahan baku dan penolong sehingga lebih dekat kepada pengguna; atau nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor produksi. Apabila seluruh nilai tambah bruto atau nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi dalam wilayah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu dijumlahkan maka diperoleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB bisa disajikan dari tiga segi :

a. **Dari Segi Produksi**

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas produksi barang dan jasa yang

Pendahuluan

diproduksi pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

b. **Dari Segi Pendapatan**

PDRB adalah jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di wilayah tertentu pada jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

c. **Dari Segi Pengeluaran**

PDRB adalah jumlah pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, dan ekspor netto di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

2. **PDRB Atas dasar Harga Berlaku** adalah jumlah nilai produksi, pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.
3. **PDRB Atas dasar Harga Konstan** adalah jumlah nilai produksi, pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga pasar yang “tetap” pada tahun dasar. Dalam publikasi ini harga pasar yang tetap (konstan) itu adalah harga-harga pada keadaan tahun 2000. Biasanya disebut PDRB dengan tahun dasar 2000.
4. **PDRN (Produk Domestik Regional Netto) atas dasar harga pasar** adalah PDRB dikurangi dengan nilai penyusutan barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.
5. **PDRN atas dasar biaya faktor produksi** adalah nilai PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan nilai pajak tidak langsung netto pada tahun yang bersangkutan.

Pendahuluan

6. **Pendapatan Regional (Regional Income)**, adalah nilai PDRN atas dasar biaya faktor ditambah dengan pendapatan neto (Pendapatan yang masuk dikurangi dengan pendapatan yang keluar). Karena arus pendapatan diatas sulit dihitung, maka pendapatan regional dianggap sama PDRN atas biaya faktor.
7. **Pendapatan Perkapita** adalah PDRN atas dasar biaya faktor produksi dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun untuk tahun yang sama.
8. **Penyusutan barang modal tetap** adalah susutnya suatu barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.
9. **Pajak tidak langsung netto** adalah pajak tak langsung dikurangi subsidi yang diberikan kepada produsen pada tahun yang sama.

C. METODE PENGHITUNGAN

Beberapa metode yang dipakai dalam menghitung PDRB Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut:

1. **Metode Langsung**, dalam metode ini ada tiga cara pendekatan yang dipakai dalam menghitung PDRB yaitu :
 - a. **Pendekatan Produksi**, yaitu menghitung nilai tambah dari semua sektor ekonomi dimana nilai tambah itu diperoleh setelah mengurangkan nilai produksi dengan biaya antara.
 - b. **Pendekatan Pendapatan**, yaitu menghitung jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi.

Pendahuluan

- c. **Pendekatan Pengeluaran**, yaitu menghitung jumlah pengeluaran konsumsi akhir atas barang dan jasa yang diproduksi maupun diimpor dari luar wilayah (Sulawesi Selatan), dan perubahan stok.
2. **Metode Tidak Langsung**, dengan cara ini perhitungan dilakukan dengan mengalokasikan PDRB atau nilai tambah dari setiap sektor/sub sektor komoditas/kegiatan usaha dari lingkup nasional/Multi Regional ke dalam rangka regional dengan menggunakan indikator yang relevan.

E. PENGHITUNGAN PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000

Untuk menghitung PDRB atas dasar harga konstan 2000 digunakan beberapa cara yaitu:

1. **Cara Revaluasi**, yaitu menilai kembali PDRB sesuai harga pada tahun dasar (dalam hal ini tahun 2000). Baik produksi, biaya antara, penyusutan maupun pajak tidak langsung dinilai dengan harga pada tahun dasar tersebut.

$$\begin{aligned} NP_{hk_{2012}} &= P_{2012} \times H_{2000} \\ NTB_{hk_{2012}} &= NP_{hk_{2012}} \times \text{Rasio NTB} \end{aligned}$$

2. **Cara Ekstrapolasi**, yaitu menghitung nilai tambah masing-masing tahun dengan mengalikan nilai pada tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing kegiatan/komoditas yang relevan.

$$\begin{aligned} NP_{hk_{2012}} &= (NP_{hb_{2000}} \times IKP_{2012}) / 100 \\ NTB_{hk_{2012}} &= NP_{hk_{2012}} \times \text{Rasio NTB} \end{aligned}$$

Pendahuluan

3. **Cara Deflasi**, yaitu menghitung nilai tambah masing-masing tahun dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan indeks harga untuk masing-masing kegiatan yang relevan.
4. **Cara Deflasi Berganda**, dalam hal ini yang dideflasikan adalah nilai produksi (output) dan biaya antaranya. Kemudian nilai tambah atas dasar harga konstan dihitung dengan cara mengurangi nilai produksi dengan biaya antara.

$$NTB_{hk_{2012}} = (NTB_{hb_{2012}} / IH_{2012}) \times 100$$

$$NTB_{hk_{12}} = [(NP_{hb_{12}} / IH_{10}) - (BA_{hb_{12}} / IH_{12})] \times 100$$

BAB II

TINJAUAN PDRB SULAWESI SELATAN

A. PERKEMBANGAN EKONOMI

Apabila melihat besaran PDRB, perkembangan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun ke tahun menunjukkan kondisi yang semakin membaik. Hal ini terlihat dari angka PDRB atas dasar harga berlaku yang selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 nilainya telah mencapai sekitar 184.783,06 milyar rupiah atau terjadi peningkatan sekitar 15,59 persen bila dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya.

Tabel 1. PDB Nasional dan PDRB Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2009-2013

Tahun	PDB Nasional (milyar Rp)	PDRB Sul-Sel (milyar Rp)	Persentase Sul-Sel thd Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	5,606,203.40	99,954.59	1.78
2010	6,446,851.90	117,862.21	1.83
2011	7,419,187.10	137,519.77	1.85
2012*)	8,229,439.40	159,859.93	1.94
2013**)	9,083,972.20	184,783.06	2.03

Bila dibandingkan dengan Nasional, angka tersebut memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDB Nasional pada tahun 2013 telah mencapai 2 persen yaitu sekitar 2,03 persen. Hal ini berarti bahwa sumbangan Sulawesi Selatan terhadap perekonomian nasional masih relatif

Tinjauan PDRB Sulawesi Selatan

kecil. Kontribusi ini mengalami sedikit kenaikan bila dibandingkan tahun 2012 yang hanya berkisar 1,94 persen. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan nilai PDRB nya agar dapat lebih berkontribusi terhadap PDB Nasional, mengingat Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi besar di Indonesia.

B. PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah digambarkan oleh persentase perubahan PDRB atas dasar harga konstan dari tahun ke tahun. Jika perubahannya positif, maka terjadi pertumbuhan dan jika perubahannya negative, maka terjadi penurunan (kontraksi) dari tahun sebelumnya.

Dengan menggunakan PDRB atas dasar harga konstan maka pengaruh perubahan harga dapat dieliminasi, sehingga perubahan besaran PDRB benar-benar merupakan pertumbuhan ekonomi yang riil, tidak terpengaruh oleh faktor inflasi. Pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun regional, sama-sama dihitung dengan menggunakan PDB/PDRB harga konstan dengan tahun 2000 sebagai tahun dasar sehingga nilai pertumbuhan ekonomi lebih mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan sekedar cerminan peningkatan PDRB atas dasar harga berlaku.

Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2013, memiliki pertumbuhan ekonomi yang agak tinggi, yaitu sebesar 7,65 walaupun sedikit melambat dari tahun sebelumnya. Tabel di bawah ini menyajikan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi Sulawesi Selatan selama periode tahun 2008-2012.

Tinjauan PDRB Sulawesi Selatan

Tabel 2. Perkembangan dan Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan, Tahun 2009-2013

Tahun	PDRB adh Berlaku (milyar Rp)	Perkembangan (persen)	PDRB adh Konstan (milyar Rp)	Pertum- buhan (persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2009	99,954.59	17.40	47,326.08	6.23
2010	117,862.21	17.92	51,199.90	8.19
2011	137,519.77	16.68	55,093.74	7.61
2012*)	159,859.93	16.25	59,718.50	8.39
2013**)	184,783.06	15.59	64,284.43	7.65
Rata-rata	xxx	16.77	xxx	7.61

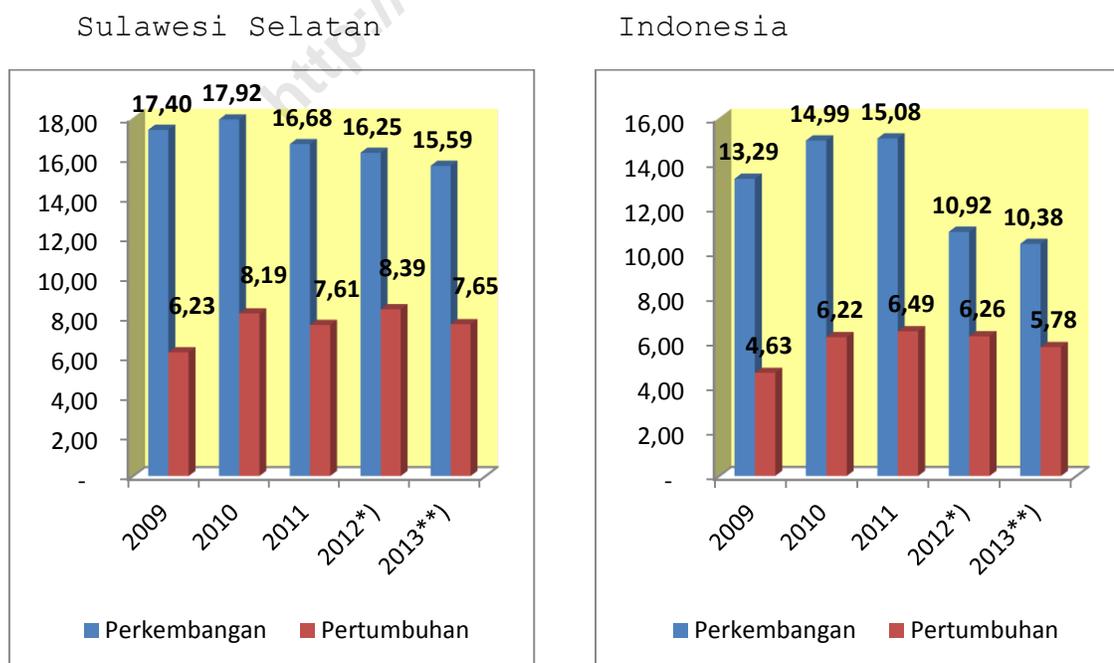
Dalam jangka waktu lima tahun terakhir ini, perekonomian Sulawesi Selatan relatif stabil dengan perkembangan yang berfluktuasi setiap tahunnya, dan memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 7,61 persen pertahun. Setelah krisis ekonomi tahun 1998, kinerja ekonomi Sulawesi Selatan terus mengalami perbaikan sejak tahun 2001. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan yang semakin meningkat, hingga pada tahun 2009 tumbuh mencapai 6,23 persen, kemudian tumbuh menjadi 8,19 persen pada tahun 2010. Pada tahun 2011 tumbuh melambat 7,61 persen dan di tahun 2012 perekonomian Sulawesi Selatan tumbuh meningkat cukup besar 8,39 persen atau tertinggi dalam lima tahun terakhir dan tumbuh melambat kembali pada tahun 2013 menjadi 7,65 persen.

Selama periode 2009-2013, pertumbuhan ekonomi Sulawesi

Tinjauan PDRB Sulawesi Selatan

Selatan relatif selalu lebih tinggi bila dibandingkan dengan perekonomian nasional. Pada tahun 2009 misalnya, ekonomi Sulawesi Selatan tumbuh cukup baik yakni sekitar 6,23 persen sedangkan pada level nasional hanya tumbuh sekitar 4,63 persen, dan pada tahun 2013 pertumbuhan Sulawesi Selatan meningkat lagi menjadi 7,65 persen sedangkan level nasional hanya tumbuh 5,78 persen. Selain pertumbuhan ekonomi yang lebih baik daripada pertumbuhan ekonomi nasional, perkembangan nilai PDRB juga lebih baik jika dibandingkan dengan nasional. Pada tahun 2009, perkembangan nilai PDRB Sulawesi Selatan mencapai 17,40 persen sedangkan Nasional hanya sebesar 13,29 persen. Begitupun yang terjadi pada tahun 2013, perkembangan PDRB Sulawesi Selatan sebesar 15,59 persen sedangkan nasional hanya mencapai 10,38 persen.

Gambar 1.
Perkembangan dan Pertumbuhan PDRB Sulawesi Selatan dan PDB Indonesia, Tahun 2009-2013



C. STRUKTUR EKONOMI

Struktur ekonomi suatu wilayah merupakan besaran PDRB atas dasar harga berlaku yang dirinci menurut sektor untuk melihat seberapa besar peranan masing-masing sektor terhadap perekonomian secara keseluruhan pada suatu wilayah. Dengan mengetahui peran masing-masing sektor, maka dapat digunakan sebagai dasar kajian untuk melihat sektor-sektor mana saja yang perlu mendapat perhatian lebih.

Struktur perekonomian Sulawesi Selatan tahun 2009-2013 masih didominasi oleh sektor primer yang berbasis pada sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Berbeda dengan daerah lain yang sudah maju, struktur perekonomiannya biasanya didominasi oleh sektor sekunder dan tersier. Semakin maju suatu daerah, maka peran sektor primer terhadap perekonomian akan semakin kecil. Sebaliknya, peran sektor sekunder dan tersier akan semakin besar.

Tabel 3. Struktur Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2009-2013 (dalam persen)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012*)	2013**)	Nas. 2013**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	28.02	25.83	25.30	24.78	23.90	14.43
2. Pertambangan/Penggalian	5.51	6.04	6.07	5.61	5.99	11.24
3. Industri Pengolahan	12.52	12.27	12.21	12.14	12.21	23.70
4. Listrik, Gas, dan Air	0.95	0.92	0.91	0.90	0.90	0.77
5. Bangunan	5.39	5.54	5.64	5.67	5.84	9.99
6. Perdagangan	16.70	17.34	17.63	17.98	17.88	14.33
7. Angkutan dan Komunikasi	7.96	8.01	7.89	8.12	8.05	7.01
8. Lembaga Keuangan	6.24	6.63	6.92	7.38	7.89	7.52
9. Jasa-jasa	16.71	17.42	17.44	17.41	17.35	11.02

Tinjauan PDRB Sulawesi Selatan

Akan tetapi, selama lima tahun terakhir ini, transformasi perekonomian Sulawesi Selatan telah mulai mengalami pergeseran, hal ini ditandai dengan dengan perubahan peranan sektor pertanian yang semakin menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2009, kontribusi sektor pertanian sebesar 28,02 persen dan terus mengalami penurunan hingga 23,90 persen pada tahun 2013. Begitupun halnya yang terjadi pada kontribusi sektor industri pengolahan, yang terus mengalami penurunan sepanjang tahun 2009 hingga tahun 2012 yaitu dari 12,52 persen menjadi 12,14 persen dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2013 menjadi 12,21 persen.

Sedangkan sektor-sektor yang meningkat kontribusinya terhadap perekonomian Sulawesi Selatan yaitu sektor bangunan dan perdagangan yang terus meningkat masing-masing dari 5,39 persen dan 16,70 persen pada tahun 2009 menjadi 5,84 persen 17,88 persen pada tahun 2013. Selain itu, sektor-sektor lainnya juga cukup berfluktuasi selama lima tahun terakhir.

Secara umum, sektor pertanian merupakan sektor yang memegang kontribusi terbesar pada tahun 2013 yaitu sebesar 23,90 persen. Diikuti oleh sektor perdagangan dan jasa-jasa masing-masing sebesar 17,88 persen dan 17,35 persen. Sebaliknya, sektor yang paling sedikit kontribusinya adalah sektor listrik, gas dan air yang hanya sebesar 0,90 persen. Sektor bangunan serta pertambangan/penggalan juga hanya sebesar 5,84 dan 5,99 persen.

Bila dicermati lebih dalam, maka selama kurun waktu tahun 2009-2013, tampak bahwa kontribusi sektor pertanian sejak tahun 2009 mengalami pergeseran menurun dari 28,02 persen menjadi 23,90 persen pada tahun 2013. Hal ini disebabkan setiap tahunnya ada pergeseran lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian. Walaupun sektor ini tumbuh, tetapi pertumbuhan lebih lambat dari sektor lainnya, terutama sektor keuangan,

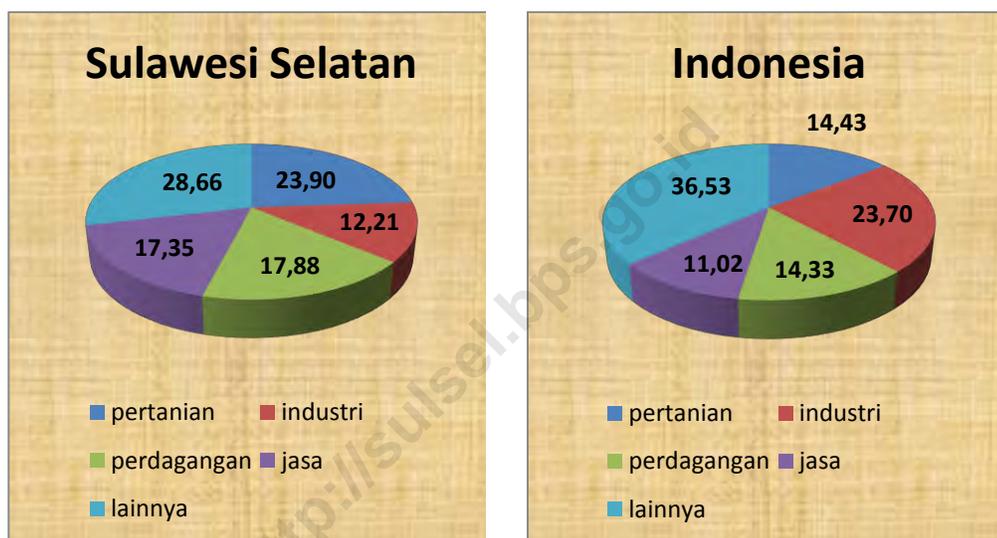
Tinjauan PDRB Sulawesi Selatan

persewaan dan jasa perusahaan dan sektor transportasi dan komunikasi.

Di tahun 2013 sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sebesar 14,18 persen. Sedangkan sektor pertanian hanya tumbuh sebesar 3,95 persen.

Gambar 2.

Struktur Ekonomi Sulawesi Selatan dan Indonesia, Tahun 2013



Bila dibandingkan antara struktur ekonomi Sulawesi Selatan dengan struktur ekonomi nasional tampak sangat berbeda. Pada tahun 2013 misalnya, sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar bagi perekonomian Sulawesi Selatan yaitu sebesar 23,90 persen sedangkan untuk Indonesia, sektor pertanian hanya menyumbang sebesar 14,43 persen. Perbedaan lainnya terlihat pada kontribusi sektor industri pengolahan, pada Sulawesi Selatan kontribusi sektor pengolahan tidak terlalu signifikan yaitu hanya berkisar 12,21 persen sedangkan bagi Indonesia kontribusi sektor pengolahan mencapai 23,70 persen hampir dua kali lipat kontribusi sektor pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan.

D. PDRB PER KAPITA

Dengan berkembangnya perekonomian Sulawesi Selatan tentunya akan berdampak pada peningkatan PDRB Per kapita. Namun angka tersebut belum menggambarkan penerimaan penduduk secara nyata dan merata, karena angka itu hanya merupakan angka rata-rata. Walaupun demikian angka tersebut sudah dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat rata-rata tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah.

Tabel 4. PDRB Per kapita Sulawesi Selatan dan PDB Per kapita Indonesia, Tahun 2009-2013

Tahun	PDRB Per kapita	PDB Per kapita
	Sulawesi Selatan	Indonesia
	(rupiah)	(rupiah)
(1)	(2)	(3)
2009	12.567.364	23.647.682
2010	14,622,377	27,028,695
2011	16,860,972	30,658,976
2012	19,376,961	33,531,355
2013	22,150,930	36,508,486

PDRB perkapita Sulawesi Selatan mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, dari 12,57 juta rupiah pada tahun 2009 terus meningkat hingga mencapai 22,15 juta rupiah pada tahun 2013. Sedangkan untuk Indonesia, memiliki PDRB perkapita sebesar 23,65 juta pada tahun 2009 dan meningkat menjadi 36,51 juta rupiah pada tahun 2013

BAB III PERTUMBUHAN RIIL SEKTORAL

PDRB Sektoral atau PDRB menurut lapangan usaha dikelompokkan ke dalam 9 sektor, di mana masing-masing sektor dirinci menjadi sub-sektor. Pengelompokan sektor ini baik nasional maupun regional mengacu pada *Sistem National Accounts 1993 (SNA93)* di mana masing-masing sektor ini dirinci lagi menjadi beberapa sub-sektor. Pada Tabel 6 di bawah ini menyajikan pertumbuhan riil setiap sektor selama periode tahun 2009-2013.

Tabel 6. Pertumbuhan Riil (Ekonomi) setiap Sektor Ekonomi di Sulawesi Selatan, Tahun 2009-2013 (dalam persen)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	4.68	2.34	6.45	5.40	3.95	4.56
2. Pertambangan/Penggalian	(4.51)	15.74	(7.89)	4.44	9.26	3.41
3. Industri Pengolahan	3.64	6.19	7.64	8.86	8.12	6.89
4. Listrik, Gas, dan Air	8.75	8.03	8.61	12.53	8.36	9.25
5. Bangunan	14.10	9.17	12.09	9.73	10.92	11.20
6. Perdagangan	10.77	11.64	10.88	10.54	9.38	10.64
7. Angkutan dan Komunikasi	10.20	14.82	12.11	14.87	8.92	12.18
8. Lembaga Keuangan	11.21	16.79	14.84	15.87	14.18	14.58
9. Jasa-jasa	6.10	4.27	6.70	2.27	3.67	4.60
PDRB	6.23	8.19	7.61	8.39	7.65	7.61

Pertumbuhan Riil Sektoral

Selama periode tahun 2009-2013, pertumbuhan riil masing-masing sektor ekonomi terlihat berfluktuasi, dengan rata-rata tertinggi pertama dimiliki oleh Sektor lembaga keuangan, yakni 14,58 persen per tahun diikuti sektor angkutan dan komunikasi serta sektor bangunan dengan rata-rata pertumbuhan masing-masing sebesar 12,18 persen dan 11,20 persen. . Sementara itu, rata-rata terendah dimiliki oleh Sektor pertambangan dan penggalian, yakni 3,41 persen per tahun. Berikut akan diuraikan pertumbuhan riil masing-masing sektor ekonomi.

A. SEKTOR PERTANIAN

Sektor ini terdiri dari 5 sub-sektor yaitu tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, dan sub-sektor kehutanan, serta sub sektor perikanan. Pertumbuhan riil masing-masing sub-sektor selama periode 2009-2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Pertumbuhan Riil Setiap Sub-Sektor pada Sektor Pertanian, Tahun 2009-2013 (dalam persen)

Sub-Sektor	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Tabama	6.19	1.21	5.33	5.74	1.31
2. Perkebunan	3.13	-0.19	5.62	(0.44)	2.45
3. Peternakan	5.93	6.81	9.31	10.34	6.68
4. Kehutanan	0.5	1.8	3.26	1.55	1.31
5. Perikanan	2.97	6.11	8.87	8.72	9.44
Sektor Pertanian	4.68	2.34	6.45	5.40	3.95

1. Tanaman Bahan Makanan

Subsektor ini mencakup berbagai komoditas tanaman bahan makanan (Tabama) seperti padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, sayur-sayuran, dan buah-buahan serta tanaman bahan makanan lainnya.

Produksi masing-masing komoditas selama periode tahun 2009-2013 menunjukkan perkembangan yang membaik kecuali pada komoditi kacang hijau dan kedelai. Komoditas tersebut mengalami penurunan masing-masing sebesar 26,57 persen dan 5,62 persen selama lima tahun terakhir ini. Sebenarnya, selama lima tahun terakhir ini, pertumbuhan produksi padi palawija mengalami fluktuasi, misalnya saja untuk padi yang terus mengalami peningkatan dari 4.324,18 ribu ton pada tahun 2009 menjadi 5.003,01 ribu ton pada tahun 2012 dan menurun menjadi 4.911,57 ribu ton pada tahun 2013.

Tabel 8. Produksi Padi dan Palawija Sulawesi Selatan, Tahun 2009-2013 (dalam 000 ton)

Komoditas	2009	2010	2011	2012	2013*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	4.324,18	4.382,44	4.511,71	5,003.01	4,911.57
2. Jagung	1.395,74	1.343,04	1.420,15	1,515.33	1,440.00
3. Ubi Kayu	434,86	601,44	370,12	683.00	474.54
4. Ubi Jalar	68,37	57,51	66,95	94.47	73.76
5. Kacang Tanah	32,33	41,90	24,81	27.40	45.55
6. Kacang Hijau	23,30	26,46	41,09	22.62	17.11
7. Kedelai	41,28	35,71	33,72	29.94	38.96

Keterangan
*): Angka Sementara

Pertumbuhan Riil Sektoral

Selain padi, tanaman lainnya yang memiliki jumlah produksi tertinggi pada tahun 2012 adalah jagung, ubi kayu dan ubi jalar, sedangkan pada tahun 2013 rata-rata tanaman tsb mengalami sedikit penurunan. Penurunan produksi pada beberapa komoditas yang terjadi pada tahun 2013 tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan riil sub-sektor Tabama, sehingga sektor ini mengalami perlambatan pada tahun 2013 menjadi 1,31 persen.

2. Tanaman Perkebunan

Laju pertumbuhan riil sub-sektor perkebunan pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 2,45 persen. Sementara itu secara keseluruhan sektor pertanian pertumbuhannya sedikit melambat menjadi 3,95 persen. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan subsektor perkebunan yang sedikit melambat turut memberikan andil dalam pertumbuhan sektor pertanian yang juga melambat.

Walaupun jenis komoditas tanaman perkebunan di Sulawesi Selatan cukup banyak, namun yang mempunyai peranan dalam perekonomian Sulawesi Selatan dan dianggap cukup berpotensi dari segi produksi hanya beberapa jenis saja yaitu kelapa, kopi, kakao, karet, kemiri, dan kelapa sawit, serta jambu mete.

Sampai dengan tahun 2013, produksi perkebunan terbesar di Sulawesi Selatan dipunyai oleh komoditas kakao sebesar 149,86 ribu ton walaupun mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang produksinya mencapai 146,84 ribu ton, selanjutnya diikuti oleh kelapa sebesar 78,57 ribu ton. Sedangkan yang paling sedikit produksinya adalah karet yang hanya sebesar 9,34 ribu ton.

Pertumbuhan Riil Sektoral

Tabel 9. Produksi Tanaman Perkebunan Sulawesi Selatan, Tahun 2009-2013 (dalam 000 ton)

Komoditas	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kelapa	88,46	83,72	82,20	77,66	78,57
2. Kopi	32,12	36,55	30,74	33,08	33,46
3. Kakao	164,70	173,56	142,91	146,84	149,86
4. Karet	0,07	5,14	8,30	8,87	9,34
5. Kemiri	19,82	20,32	20,01	23,59	*)
5. Kelapa Sawit	77,89	82,71	119,48	44,66	46,40
7. Jambu Mete	25,19	19,75	20,19	18,52	18,61

Catatan : *) data tidak tersedia

Mencermati perkembangan produksi tanaman perkebunan lainnya seperti yang disajikan pada Tabel 09, tampaknya komoditas kakao merupakan salah satu komoditas andalan Sulawesi Selatan. Disamping merupakan penghasil terbesar juga merupakan komoditas unggulan untuk diekspor. Sampai dengan tahun 2013, komoditas ini terus meningkat produksinya mencapai hanya 149,86 ribu ton. Sedangkan produksi tanaman perkebunan lainnya seperti kelapa dan kelapa sawit mengalami peningkatan dari tahun 2012 misalnya kelapa produksinya meningkat dari 77,66 ribu ton pada tahun 2012 menjadi 78,57 ribu ton pada tahun 2013.

3. Peternakan dan Hasil-hasilnya

Pada tahun 2013, sub-sektor peternakan mengalami sedikit perlambatan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 6,68 persen dan bukan lagi merupakan subsektor dengan pertumbuhan tertinggi, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, lihat tabel 07. Hal ini terjadi karena untuk populasi ternak, ada yang mengalami peningkatan serta penurunan di tahun 2013.

Pertumbuhan Riil Sektoral

Pada ternak besar misalnya sapi, pada tahun 2012 populasinya hanya 1.112.721 ekor menjadi 1.126.865 ekor pada tahun 2013, atau hanya meningkat sebesar 1,27 persen. Sedangkan pada ternak kecil misalnya kambing, pada tahun 2012 populasinya hanya 569.472 ekor menjadi 644.583 ekor pada tahun 2013 atau meningkat sebesar 13,19 persen. Merupakan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2013 dibandingkan dengan ternak lainnya. Pada unggas misalnya ayam buras terjadi peningkatan populasi, pada tahun 2012 populasi hanya 21.533.922 ekor menjadi 22.370.680 ekor pada tahun 2013 atau mengalami peningkatan 3,88 persen.

Tabel 10. Populasi Ternak dan Unggas Propinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2009-2013 (dalam ekor)

Jenis Ternak	2009	2010	2011	2012	2013 *)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sapi	770.892	850.893	985.675	1.112.721	1.126.865
2. Kerbau	124.141	130.097	96.505	102.626	105.541
3. Kuda	117.293	133.43	138.776	157.345	167.919
4. Kambing	436.918	477.068	513.944	569.472	644.583
5. Domba	499	468	397	484	480
6. Babi	546.287	608.335	603.137	622.021	624.724
7. Ayam Buras	13.047.576	14.765.444	17.833.769	21.533.922	22.370.680
8. Itik	2.755.735	3.144.268	3.426.180	4.734.927	4.070.644

Catatan : *) Angka sementara

4. Perikanan

Sub-sektor perikanan yang memberikan sumbangan cukup besar pada perekonomian Sulawesi Selatan, sebagian besar produksinya diperoleh dari penangkapan ikan di laut dan aktifitas pembudidayaan ikan yang memanfaatkan air payau sebagai medianya.

Pada tahun 2013 sub-sektor perikanan Sulawesi Selatan tumbuh meningkat sekitar 9,44 persen (lihat tabel 07). Pertumbuhan sub-sektor ini cukup tinggi karena didorong oleh meningkatnya produksi pada semua sumber perikanan.

Tabel 11. Produksi Sub-sektor Perikanan Sulawesi Selatan, Tahun 2009-2013 (dalam Ton)

SUMBER	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PRODUKSI	508,032	837,285	813.105*)	891,056	1,059,250
1. Penangkapan di Laut	219,417	215,097	218,820	217,804	219,607
2. Perairan Umum	20,208	20,915	-	15,849	11,941
3. Tambak	263,602	594,456	585,858	648,150	821,231
4. Kolam	3,662	4,692	6,269	6,858	4,016
5. Sawah	1,143	2,125	2,158	2,394	2,455

Catatan : *) = Belum termasuk perairan umum
 - = data tidak tersedia

Pada produksi budidaya ikan di tambak meningkat cukup tinggi sekitar 26,70 persen yaitu dari 648.150 ton pada tahun 2012 menjadi 821.231 ton di tahun 2013, Demikian halnya dengan produksi perikanan di sawah mengalami peningkatan sebesar 2,55 persen. Pada aktifitas penangkapan ikan di laut hanya mengalami sedikit peningkatan produksi

Pertumbuhan Riil Sektoral

sekitar 0,83 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau dari 217.804 ton pada tahun 2012 menjadi 219.607 ton pada tahun 2013. Produksi pada tabel 10 ini belum termasuk usaha budidaya di laut seperti usaha rumput laut.

B. SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Dari Tabel 06, terlihat bahwa pada tahun 2013 sektor pertambangan dan penggalian tumbuh cukup tinggi yaitu meningkat sekitar 9,26 persen. Angka ini jauh lebih baik bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan pertumbuhan kontraksi sebesar 4,44 persen.

Bila dicermati lebih dalam, maka laju pertumbuhan dari sektor ini yang tumbuh sebesar 9,26 persen, penopangnya berasal dari sub-sektor pertambangan non migas dan penggalian yang masing-masing tumbuh sebesar 9,58 persen dan 8,68 persen pada tahun 2013.

C. SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN

Dalam kurun waktu tahun 2009-2012, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Sulawesi Selatan cenderung mengalami penurunan secara bertahap, akan tetapi kembali meningkat pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan potensi industri Sulawesi Selatan cenderung melambat selama tahun 2009-2012, tetapi mulai menunjukkan peningkatan lagi pada tahun 2013. Misalnya pada tahun 2009 kontribusi sektor industri masih sekitar 12,52 persen, kemudian menurun dan pada tahun 2010 sekitar 12,27 persen dan menurun lagi menjadi 12,14 persen pada tahun 2012 dan meningkat menjadi 12,21 persen pada tahun 2013. Sementara jumlah perusahaan industri besar dan sedang tercatat sebanyak 392 unit pada tahun 2007 kemudian menurun tercatat sekitar 301 perusahaan pada tahun 2010, dan pada tahun 2011 tercatat sebanyak 275 perusahaan.

Pertumbuhan Riil Sektoral

Selama kurun waktu tahun 2008-2012, sektor ini mengalami pertumbuhan secara rata-rata sebesar 7,10 persen. Di mana pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2009 yakni sebesar 3,64 persen dan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 9,32 persen. Walaupun jumlah perusahaan mengalami penurunan, tetapi perusahaan yang mampu bertahan terus menunjukkan peningkatan produksinya. Misalnya produksi industri semen tahun 2012 di Sulawesi Selatan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel 12. Jumlah Perusahaan Industri Besar/Sedang dan Kontribusi serta Pertumbuhan Riil Sektor Industri Pengolahan Sulawesi Selatan, Tahun 2007-2011

Uraian	2007	2008	2009	2010	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jumlah Perusahaan	392	398	392	301	275
Kontribusi (%)	13,22	12,99	12,52	12,27	12,22
Pertumbuhan (%)	4,74	8,71	3,64	6,19	7,64

D. SEKTOR LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH

Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih merupakan sektor penunjang utama dari berbagai macam kegiatan, baik kegiatan ekonomi maupun sosial. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PT. PLN) dan air bersih dihasilkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di masing-masing kabupaten/kota.

Dari seluruh aktifitas sektor ini, sub-sektor listrik masih memberikan sumbangan yang jauh lebih besar dari sub-sektor air bersih. Pada tahun 2013 misalnya, dari total sumbangan sektor ini terhadap pembentukan PDRB yang sebesar 0,90 persen; 0,80 persen-nya berasal dari sub-sektor listrik.

Pertumbuhan Riil Sektoral

Sumbangan ini cenderung stabil dari tahun ke tahun sepanjang lima tahun terakhir ini.

Selama periode tahun 2009-2013, pertumbuhan sektor ini cenderung cukup tinggi, berkisar dari 8-12 persen. Pertumbuhan tertinggi berada pada tahun 2012 sebesar 12,53 persen, dan sedikit mengalami perlambatan pada tahun 2013 menjadi 8,36 persen. Pertumbuhan terendah berada di tahun 2010 sebesar 8,03 persen.

E. SEKTOR BANGUNAN

Pembangunan fisik di Sulawesi Selatan selama 5 tahun terakhir terus digalakkan. Pada periode tahun 2009-2013 sektor bangunan tumbuh cukup baik, secara rata-rata mencapai 11,20 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2009, yakni sebesar 14,10 persen dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2010, yakni sebesar 9,17 persen dan di tahun 2013 tumbuh menjadi 10,92 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan di tahun 2013 ini didorong adanya pembangunan gedung perhotelan, perkantoran, pelebaran jalan kota dan perumahan ,

Perkembangan sektor ini diharapkan tetap cerah, terutama pada pembangunan infrastruktur di berbagai sektor sehingga dapat memacu perkembangan perekonomian Sulawesi Selatan.

F. SEKTOR PERDAGANGAN, HOTEL, DAN RESTORAN

Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dan merupakan penunjang dalam kegiatan perekonomian yang menghasilkan produk barang dan jasa. Sejak tahun 2009 sektor ini mengalami pertumbuhan yang cukup stabil pada kisaran angka 9-11 persen dan pada 3 tahun terakhir pertumbuhan sedikit melambat. Pada tahun 2011 sektor ini tumbuh sekitar 10,88 persen, kemudian pada tahun 2012

Pertumbuhan Riil Sektoral

melambat menjadi 10,54 persen dan kembali melambat pada tahun 2013 menjadi 9,38 persen.

Bila dicermati pada pertumbuhan setiap sub-sektornya, terlihat bahwa pada tahun 2011 sub-sektor perdagangan besar dan eceran serta hotel tumbuh lebih besar dibandingkan dengan sub-sektor lain. Pada tahun 2011 misalnya sub-sektor restoran tumbuh 10,08 persen, sub sektor hotel tumbuh 18,42 persen, sedang sub-sektor perdagangan besar dan eceran tumbuh lebih besar yakni 11,67 persen. Sepanjang tahun 2009-2013, pertumbuhan sub sektor hotel sangat bervariasi, dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 18,42 persen dan terendah pada tahun 2013, hampir setengah dari pertumbuhan 2011 yaitu sebesar 6,07 persen. Dengan rendahnya pertumbuhan sub sektor hotel pada tahun 2013 menyebabkan sub sektor hotel bukan lagi sub sektor yang memiliki pertumbuhan tertinggi pada sektor perdagangan, hotel dan restoran, melainkan berada pada sub sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 9,64 persen.

G. SEKTOR ANGKUTAN DAN KOMUNIKASI

Sektor Angkutan dan Komunikasi memiliki peran yang cukup penting bagi aktifitas perekonomian di berbagai sektor kehidupan. Pada tahun 2013 sektor ini tumbuh sekitar 7,35 persen, mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya yang cukup tinggi sebesar 14,28 persen pada tahun 2012.

Laju pertumbuhan sub-sektor angkutan ditunjang oleh semua sub-sektor yang tumbuh cukup baik yang menjadi penyebab pertumbuhan Sektor Angkutan dan Komunikasi yang cukup tinggi. Sub-sektor komunikasi memberi andil yang cukup besar karena sub-sektor ini tumbuh 14,07 persen, dan sub-sektor angkutan tumbuh sekitar 7,35 persen. Pada sub-sektor angkutan, kinerja terbaik dimiliki oleh aktifitas angkutan udara dengan pertumbuhan

Pertumbuhan Riil Sektoral

sekitar 8,83 persen dan terendah dimiliki oleh aktifitas angkutan laut dengan pertumbuhan sekitar 3,34 persen. Lihat tabel 13. Hal ini terjadi karena Sulawesi Selatan merupakan pusat dari Indonesia Timur, sehingga untuk sub sektor angkutan udara memiliki pertumbuhan yang paling tinggi dibandingkan sub sektor lainnya.

Tabel 13. Pertumbuhan Sektor Angkutan dan Komunikasi Sulawesi Selatan, Tahun 2009-2013

Sub-Sektor	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Angkutan	8,39	14,19	11.16	14.28	7.35
1. Angkutan Jalan Raya	8,92	9,62	7.98	8.54	7.56
2. Angkutan Laut	3,11	4,09	6.29	5.01	3.34
3. Angkutan Udara	11,09	26,75	17.07	24.84	8.83
4. Penunjang Angkutan	6,72	8,74	10.30	9.16	5.26
b. Komunikasi	17,22	17,07	15.42	16.89	14.07
Angkutan dan Komunikasi	10,20	14,82	12.11	14.87	8.92

H. SEKTOR BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Pada tahun 2013, sektor yang secara garis besar terbagi atas sub-sektor bank, sub-sektor lembaga keuangan bukan bank, sub-sektor jasa penunjang keuangan, sub-sektor sewa bangunan, dan sub-sektor jasa perusahaan tumbuh meningkat menjadi 14,18 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut sedikit melambat daripada tahun sebelumnya, akan tetapi masih tergolong cukup tinggi, hal ini terjadi karena ditopang oleh kinerja subsektor bank yang tumbuh sebesar 18,92 persen diikuti oleh sub sektor lembaga keuangan tanpa bank sebesar 11,28 persen,

Pertumbuhan Riil Sektoral

berikutnya sewa bangunan tumbuh 8,99 persen. Sementara sub-sektor jasa perusahaan yang pertumbuhannya paling rendah hanya mencapai 6,98 persen. Membaiknya kinerja sub-sektor bank terlihat dari meningkatnya kredit yang disalurkan sebesar 24,35 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan sektor ini selama periode tahun 2009-2013 cenderung berfluktuasi dengan pertumbuhan tertinggi terdapat pada tahun 2010 sebesar 16,79 persen, akan tetapi mengalami perlambatan perekonomian pada tahun selanjutnya menjadi 14,84 persen pada tahun 2011, kembali meningkat pada tahun 2012 menjadi 15,87 persen dan mengalami perlambatan kembali pada tahun 2013 menjadi 14,18 persen.

I. SEKTOR JASA-JASA

Penggerak utama sektor jasa-jasa dalam perekonomian Sulawesi Selatan adalah sub-sektor pemerintahan umum. Pada tahun 2013 misalnya, dari 17,35 persen sumbangan sektor ini terhadap pembentukan PDRB Sulawesi Selatan, andil dari sub-sektor pemerintahan umum adalah 96,21 persen.

Pada tahun 2013 sektor jasa-jasa ini tumbuh sebesar 3,05 persen, lebih tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2012 yang tumbuh sebesar 2,27 persen. Sub-sektor pemerintahan umum tahun 2012 tumbuh sebesar 1,58 persen dan di tahun 2013 meningkat menjadi 3,26 persen walaupun sub-sektor swasta mengalami perlambatan dibanding tahun sebelumnya, yakni dari 10,03 persen pada tahun 2012 menurun menjadi 7,94 persen di tahun 2013 tidak mampu meningkatkan pertumbuhan sektor ini.

Tabel Lampiran

TABEL 1.1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA PROVINSI SULAWESI
SELATAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009-2013 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	28,008,206.01	30,442,430.26	34,788,232.48	39,616,821.35	44,162,541.66
a. Tanaman Bahan Makanan	13,555,194.14	14,766,809.41	16,890,975.94	19,351,719.59	20,731,794.40
b. Tanaman Perkebunan	6,046,586.58	6,305,310.93	6,932,849.20	7,150,469.90	7,929,516.33
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,364,312.49	1,541,824.70	1,732,130.73	2,027,492.63	2,333,869.59
d. Kehutanan	112,512.33	122,502.68	138,051.72	149,106.29	161,558.62
e. Perikanan	6,929,600.47	7,705,982.53	9,094,224.88	10,938,032.92	13,005,802.73
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	5,503,777.31	7,119,680.36	8,345,805.89	8,961,891.28	11,063,888.40
a. Minyak dan Gas Bumi	196,882.51	218,219.57	243,717.31	255,116.27	286,505.88
b. Pertambangan tanpa Migas	4,542,044.27	6,073,201.38	7,105,516.75	7,537,296.39	9,277,869.80
c. Penggalian	764,850.54	828,259.42	996,571.84	1,169,478.62	1,499,802.71
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	12,514,885.58	14,457,258.62	16,789,287.78	19,408,060.74	22,559,134.76
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Industri Tanpa Migas **)	12,514,885.58	14,457,258.62	16,789,287.78	19,408,060.74	22,559,134.76
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	5,615,122.45	6,311,739.94	7,427,912.91	8,576,193.38	10,055,548.62
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	126,946.09	138,009.61	153,419.07	168,654.92	191,806.12
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1,152,764.90	1,329,292.39	1,520,941.91	1,549,373.63	1,639,862.90
4. Kertas dan Barang Cetak	184,350.33	205,652.60	223,766.75	254,293.15	286,625.21
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	50,578.46	54,465.82	60,349.49	65,902.56	69,797.72
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	4,976,848.05	5,971,537.96	6,898,609.41	8,236,483.45	9,733,132.45
7. Logam Dasar Besi & Baja	87,796.87	92,038.61	104,057.93	105,821.71	112,008.07
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	303,658.54	336,581.93	379,636.28	427,946.66	445,828.32
9. Barang lainnya	16,819.89	17,939.75	20,594.04	23,391.28	24,525.34
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	949,235.25	1,087,972.08	1,245,911.79	1,439,212.70	1,661,401.86
a. Listrik	833,755.76	959,784.12	1,101,692.54	1,275,654.91	1,477,076.56
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	115,479.49	128,187.97	144,219.25	163,557.79	184,325.30
5. BANGUNAN	5,387,785.84	6,534,511.55	7,760,900.52	9,071,236.24	10,788,202.69
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	16,690,285.31	20,434,953.20	24,241,346.66	28,748,163.65	33,031,583.20
a. Perdagangan Besar & Eceran	15,206,159.15	18,682,258.92	22,195,169.21	26,345,064.84	30,305,063.64
b. Hotel	201,694.68	247,744.46	294,242.65	358,047.59	399,651.68
c. Restoran	1,282,431.48	1,504,949.82	1,751,934.80	2,045,051.21	2,326,867.88
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	7,953,951.42	9,445,566.86	10,849,773.13	12,982,894.59	14,867,281.71
a. Pengangkutan	6,680,577.50	7,948,439.91	9,120,473.92	10,923,791.64	12,457,775.87
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	3,479,107.81	3,936,377.92	4,317,174.43	4,898,907.11	5,622,342.17
3. Angkutan Laut	846,163.87	919,185.20	1,046,256.95	1,166,813.97	1,271,810.80
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Angkutan Udara	1,931,727.85	2,613,194.94	3,206,082.61	4,225,256.08	4,822,674.80
6. Jasa Penunjang Angkutan	423,577.98	479,681.85	550,959.93	632,814.48	713,775.07
b. Komunikasi	1,273,373.92	1,497,126.95	1,729,299.21	2,059,102.94	2,409,505.84
1. Pos dan Telekomunikasi	1,273,373.92	1,497,126.95	1,729,299.21	2,059,102.94	2,409,505.84
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	6,241,522.40	7,810,114.22	9,513,693.76	11,803,265.52	14,584,805.23
a. Bank	3,026,628.53	3,902,123.00	4,826,044.04	6,178,588.87	7,879,443.84
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	545,968.16	687,343.73	881,305.95	1,124,073.35	1,369,118.67
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	2,376,891.43	2,865,560.93	3,394,555.39	4,023,847.99	4,788,587.73
e. Jasa Perusahaan	292,034.28	355,086.56	411,788.39	476,755.31	547,655.00
9. JASA-JASA	16,704,940.62	20,529,723.04	23,984,819.93	27,828,385.32	32,064,219.53
a. Pemerintahan Umum	15,998,997.01	19,723,479.49	23,066,271.98	26,774,382.28	30,850,530.41
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	15,998,997.01	19,723,479.49	23,066,271.98	26,774,382.28	30,850,530.41
2. Jasa Pemerintah lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Swasta	705,943.61	806,243.54	918,547.94	1,054,003.04	1,213,689.12
1. Sosial Masyarakat	361,607.43	406,496.65	468,662.00	538,666.83	618,342.93
2. Hiburan & Rekreasi	74,816.49	99,166.58	117,579.84	141,679.95	162,942.85
3. Perorangan & Rumah tangga	269,519.69	300,580.31	332,306.10	373,656.26	432,403.34
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	99,954,589.75	117,862,210.18	137,519,771.93	159,859,931.38	184,783,059.05

Keterangan
 *) : Angka sementara
 **) : Angka Sangat Sementara

Tabel Lampiran

TABEL 1.2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA PROVINSI SULAWESI
SELATAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2009-2013 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	13,528,694.51	13,844,685.62	14,737,350.72	15,532,610.73	16,145,483.40
a. Tanaman Bahan Makanan	6,675,492.05	6,756,555.58	7,116,419.84	7,525,198.35	7,623,836.43
b. Tanaman Perkebunan	2,947,331.17	2,941,873.64	3,107,302.75	3,093,520.73	3,169,164.18
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	576,272.53	615,517.55	672,846.02	742,411.32	791,973.65
d. Kehutanan	56,827.54	57,850.63	59,737.30	60,665.98	61,459.27
e. Perikanan	3,272,771.23	3,472,888.22	3,781,044.82	4,110,814.34	4,499,049.87
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	3,852,793.21	4,459,322.37	4,107,666.96	4,290,198.69	4,687,575.07
a. Minyak dan Gas Bumi	101,056.01	108,524.11	115,075.66	109,850.17	111,610.62
b. Pertambangan tanpa Migas	3,317,875.60	3,920,907.35	3,514,156.78	3,656,954.16	4,007,148.96
c. Penggalian	433,861.61	429,890.90	478,434.52	523,394.37	568,815.49
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	6,468,785.46	6,869,433.85	7,394,453.42	8,049,951.93	8,703,865.88
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Industri Tanpa Migas **)	6,468,785.46	6,869,433.85	7,394,453.42	8,049,951.93	8,703,865.88
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	2,729,755.34	2,896,477.26	3,214,723.93	3,537,765.25	3,809,312.02
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	71,663.34	73,070.05	76,845.94	80,017.79	84,948.25
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	699,464.99	694,494.82	700,352.46	674,732.55	660,758.84
4. Kertas dan Barang Cetak	102,159.69	106,219.72	109,102.71	116,261.23	121,253.81
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	36,534.02	37,220.57	38,961.50	40,703.60	40,344.53
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	2,594,043.41	2,818,906.48	2,992,697.98	3,321,669.66	3,719,011.93
7. Logam Dasar Besi & Baja	46,335.31	45,454.78	47,346.81	46,042.81	44,406.96
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	178,863.18	187,505.24	203,511.14	221,185.28	212,286.54
9. Barang lainnya	9,966.17	10,084.92	10,910.96	11,573.76	11,543.00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	490,447.48	529,818.01	575,411.08	647,520.73	701,628.55
a. Listrik	432,507.78	467,223.50	508,904.16	574,491.25	624,577.11
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	57,939.70	62,594.51	66,506.92	73,029.48	77,051.43
5. BANGUNAN	2,656,772.23	2,900,265.53	3,250,823.41	3,567,246.36	3,956,875.39
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	7,792,098.43	8,698,811.13	9,644,861.99	10,661,436.78	11,661,401.07
a. Perdagangan Besar & Eceran	7,052,844.57	7,875,575.93	8,743,585.52	9,666,240.68	10,598,361.00
b. Hotel	113,537.98	134,456.85	150,278.00	169,470.03	179,760.40
c. Restoran	625,715.88	688,778.35	750,998.47	825,726.07	883,279.67
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	4,023,676.45	4,619,928.73	5,179,271.29	5,949,629.90	6,480,206.40
a. Pengangkutan	3,146,706.60	3,593,263.84	3,994,313.53	4,564,504.30	4,900,141.63
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	1,348,489.80	1,478,221.46	1,596,222.12	1,732,617.98	1,863,565.10
3. Angkutan Laut	554,768.19	577,472.90	613,798.18	644,564.64	666,097.68
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Angkutan Udara	1,029,991.94	1,305,466.96	1,528,275.73	1,907,858.10	2,076,306.12
6. Jasa Penunjang Angkutan	213,456.67	232,102.51	256,017.50	279,463.58	294,172.73
b. Komunikasi	876,969.86	1,026,664.89	1,184,957.76	1,385,125.60	1,580,064.76
1. Pos dan Telekomunikasi	876,969.86	1,026,664.89	1,184,957.76	1,385,125.60	1,580,064.76
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	3,203,983.96	3,742,089.31	4,297,327.30	4,979,138.82	5,685,010.37
a. Bank	1,465,775.10	1,792,549.46	2,110,907.13	2,554,355.34	3,037,709.92
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	253,437.27	297,333.18	353,896.67	404,900.61	450,561.15
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	1,302,989.01	1,452,307.49	1,614,560.84	1,784,404.03	1,944,833.16
e. Jasa Perusahaan	181,782.57	199,899.19	217,962.66	235,478.85	251,906.15
9. JASA-JASA	5,308,826.66	5,535,545.30	5,906,575.24	6,040,763.14	6,262,384.40
a. Pemerintahan Umum	4,900,913.19	5,088,698.57	5,421,820.09	5,507,404.39	5,686,676.73
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	4,900,913.19	5,088,698.57	5,421,820.09	5,507,404.39	5,686,676.73
2. Jasa Pemerintah lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Swasta	407,913.47	446,846.74	484,755.15	533,358.76	575,707.67
1. Sosial Kemasyarakatan	211,170.68	229,904.27	250,772.33	277,558.18	300,508.97
2. Hiburan & Rekreasi	36,789.68	44,190.28	49,608.70	56,436.90	61,572.69
3. Perorangan & Rumahtangga	159,953.11	172,752.19	184,374.12	199,363.68	213,626.00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	47,326,078.38	51,199,899.85	55,093,741.42	59,718,497.08	64,284,430.52

Keterangan
 *) : Angka sementara
 **) : Angka Sangat Sementara

Tabel Lampiran

TABEL 2.1 DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA
PROVINSI SULAWESI SELATAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009-2013 (%)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	28.02	25.83	25.30	24.78	23.90
a. Tanaman Bahan Makanan	13.56	12.53	12.28	12.11	11.22
b. Tanaman Perkebunan	6.05	5.35	5.04	4.47	4.29
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.36	1.31	1.26	1.27	1.26
d. Kehutanan	0.11	0.10	0.10	0.09	0.09
e. Perikanan	6.93	6.54	6.61	6.84	7.04
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	5.51	6.04	6.07	5.61	5.99
a. Minyak dan Gas Bumi	0.20	0.19	0.18	0.16	0.16
b. Pertambangan tanpa Migas	4.54	5.15	5.17	4.71	5.02
c. Penggalian	0.77	0.70	0.72	0.73	0.81
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	12.52	12.27	12.21	12.14	12.21
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Industri Tanpa Migas **)	12.52	12.27	12.21	12.14	12.21
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	5.62	5.36	5.40	5.36	5.44
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0.13	0.12	0.11	0.11	0.10
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1.15	1.13	1.11	0.97	0.89
4. Kertas dan Barang Cetak	0.18	0.17	0.16	0.16	0.16
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0.05	0.05	0.04	0.04	0.04
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	4.98	5.07	5.02	5.15	5.27
7. Logam Dasar Besi & Baja	0.09	0.08	0.08	0.07	0.06
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0.30	0.29	0.28	0.27	0.24
9. Barang lainnya	0.02	0.02	0.01	0.01	0.01
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.95	0.92	0.91	0.90	0.90
a. Listrik	0.83	0.81	0.80	0.80	0.80
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	0.12	0.11	0.10	0.10	0.10
5. BANGUNAN	5.39	5.54	5.64	5.67	5.84
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	16.70	17.34	17.63	17.98	17.88
a. Perdagangan Besar & Eceran	15.21	15.85	16.14	16.48	16.40
b. Hotel	0.20	0.21	0.21	0.22	0.22
c. Restoran	1.28	1.28	1.27	1.28	1.26
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	7.96	8.01	7.89	8.12	8.05
a. Pengangkutan	6.68	6.74	6.63	6.83	6.74
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	3.48	3.34	3.14	3.06	3.04
3. Angkutan Laut	0.85	0.78	0.76	0.73	0.69
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Angkutan Udara	1.93	2.22	2.33	2.64	2.61
6. Jasa Penunjang Angkutan	0.42	0.41	0.40	0.40	0.39
b. Komunikasi	1.27	1.27	1.26	1.29	1.30
1. Pos dan Telekomunikasi	1.27	1.27	1.26	1.29	1.30
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	6.24	6.63	6.92	7.38	7.89
a. Bank	3.03	3.31	3.51	3.87	4.26
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0.55	0.58	0.64	0.70	0.74
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	2.38	2.43	2.47	2.52	2.59
e. Jasa Perusahaan	0.29	0.30	0.30	0.30	0.30
9. JASA-JASA	16.71	17.42	17.44	17.41	17.35
a. Pemerintahan Umum	16.01	16.73	16.77	16.75	16.70
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	16.01	16.73	16.77	16.75	16.70
2. Jasa Pemerintah lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Swasta	0.71	0.68	0.67	0.66	0.66
1. Sosial Kemasyarakatan	0.36	0.34	0.34	0.34	0.33
2. Hiburan & Rekreasi	0.07	0.08	0.09	0.09	0.09
3. Perorangan & Rumahtangga	0.27	0.26	0.24	0.23	0.23
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan

*) : Angka sementara

**): Angka Sangat Sementara

Tabel Lampiran

TABEL 2.2 DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA
PROVINSI SULAWESI SELATAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2009-2013 (%)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	28.59	27.04	26.75	26.01	25.12
a. Tanaman Bahan Makanan	14.11	13.20	12.92	12.60	11.86
b. Tanaman Perkebunan	6.23	5.75	5.64	5.18	4.93
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1.22	1.20	1.22	1.24	1.23
d. Kehutanan	0.12	0.11	0.11	0.10	0.10
e. Perikanan	6.92	6.78	6.86	6.88	7.00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	8.14	8.71	7.46	7.18	7.29
a. Minyak dan Gas Bumi	0.21	0.21	0.21	0.18	0.17
b. Pertambangan tanpa Migas	7.01	7.66	6.38	6.12	6.23
c. Penggalian	0.92	0.84	0.87	0.88	0.88
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	13.67	13.42	13.42	13.48	13.54
a. Industri Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Industri Tanpa Migas **)	13.67	13.42	13.42	13.48	13.54
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	5.77	5.66	5.84	5.92	5.93
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0.15	0.14	0.14	0.13	0.13
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1.48	1.36	1.27	1.13	1.03
4. Kertas dan Barang Cetak	0.22	0.21	0.20	0.19	0.19
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0.08	0.07	0.07	0.07	0.06
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	5.48	5.51	5.43	5.56	5.79
7. Logam Dasar Besi & Baja	0.10	0.09	0.09	0.08	0.07
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0.38	0.37	0.37	0.37	0.33
9. Barang lainnya	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	1.04	1.03	1.04	1.08	1.09
a. Listrik	0.91	0.91	0.92	0.96	0.97
b. Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Air Bersih	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12
5. BANGUNAN	5.61	5.66	5.90	5.97	6.16
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	16.46	16.99	17.51	17.85	18.14
a. Perdagangan Besar & Eceran	14.90	15.38	15.87	16.19	16.49
b. Hotel	0.24	0.26	0.27	0.28	0.28
c. Restoran	1.32	1.35	1.36	1.38	1.37
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	8.50	9.02	9.40	9.96	10.08
a. Pengangkutan	6.65	7.02	7.25	7.64	7.62
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	2.85	2.89	2.90	2.90	2.90
3. Angkutan Laut	1.17	1.13	1.11	1.08	1.04
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Angkutan Udara	2.18	2.55	2.77	3.19	3.23
6. Jasa Penunjang Angkutan	0.45	0.45	0.46	0.47	0.46
b. Komunikasi	1.85	2.01	2.15	2.32	2.46
1. Pos dan Telekomunikasi	1.85	2.01	2.15	2.32	2.46
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	6.77	7.31	7.80	8.34	8.84
a. Bank	3.10	3.50	3.83	4.28	4.73
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0.54	0.58	0.64	0.68	0.70
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	2.75	2.84	2.93	2.99	3.03
e. Jasa Perusahaan	0.38	0.39	0.40	0.39	0.39
9. JASA-JASA	11.22	10.81	10.72	10.12	9.74
a. Pemerintahan Umum	10.36	9.94	9.84	9.22	8.85
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	10.36	9.94	9.84	9.22	8.85
2. Jasa Pemerintah lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
b. Swasta	0.86	0.87	0.88	0.89	0.90
1. Sosial Kemasyarakatan	0.45	0.45	0.46	0.46	0.47
2. Hiburan & Rekreasi	0.08	0.09	0.09	0.09	0.10
3. Perorangan & Rumah tangga	0.34	0.34	0.33	0.33	0.33
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Keterangan
 *) : Angka sementara
 **) : Angka Sangat Sementara

Tabel Lampiran

TABEL 3.1 INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA
PROVINSI SULAWESI SELATAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009-2013

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	275.32	273.78	275.88	295.47	312.67
a. Tanaman Bahan Makanan	266.73	272.57	278.78	292.79	311.44
b. Tanaman Perkebunan	250.31	228.28	215.87	219.62	220.07
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	428.67	394.63	386.06	385.99	388.57
d. Kehutanan	199.75	204.65	217.03	210.05	211.39
e. Perikanan	301.21	309.59	321.65	371.24	408.05
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	194.89	265.21	351.02	298.90	279.58
a. Minyak dan Gas Bumi	297.17	302.79	316.43	321.55	338.73
b. Pertambangan tanpa Migas	179.93	258.68	352.82	291.77	265.60
c. Penggalian	327.64	312.95	347.68	348.37	394.98
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	326.72	325.57	344.22	352.91	361.02
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	326.72	325.57	344.22	352.91	361.02
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	320.26	314.55	345.69	378.29	392.31
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	217.90	218.20	262.38	275.83	292.98
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	243.20	252.63	263.79	252.72	235.46
4. Kertas dan Barang Cetak	208.55	294.49	273.45	286.53	304.63
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	260.69	247.76	269.79	282.53	240.70
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	383.77	376.92	381.64	368.56	380.25
7. Logam Dasar Besi & Baja	181.85	178.79	180.55	175.64	174.01
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	364.99	312.97	330.38	303.10	268.50
9. Barang lainnya	192.37	189.90	220.96	240.37	233.50
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	368.09	340.97	301.86	311.39	343.78
a. Listrik	369.68	344.73	304.25	315.34	353.12
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	356.95	315.23	284.78	283.67	283.65
5. BANGUNAN	460.73	459.30	485.12	504.33	503.64
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	428.48	436.77	455.44	478.86	484.66
a. Perdagangan Besar & Eceran	429.98	441.65	461.50	489.52	496.07
b. Hotel	291.53	329.43	355.93	389.54	396.23
c. Restoran	442.86	403.13	406.86	386.10	384.26
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	448.92	446.08	460.75	468.35	455.60
a. Pengangkutan	475.55	473.31	488.98	499.31	483.05
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	507.90	485.37	480.07	484.93	490.22
3. Angkutan Laut	245.90	226.25	230.04	230.48	224.93
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Angkutan Udara	710.08	771.29	866.84	835.82	722.12
6. Jasa Penunjang Angkutan	433.52	412.30	412.52	402.50	377.03
b. Komunikasi	346.98	341.73	353.20	352.41	352.13
1. Pos dan Telekomunikasi	346.98	341.73	353.20	352.41	352.13
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	553.67	591.15	619.25	598.59	533.32
a. Bank	1,761.72	1,630.31	1,567.29	1,028.62	678.55
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	551.14	601.04	671.63	732.57	783.84
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	306.06	328.46	342.43	366.79	378.98
e. Jasa Perusahaan	365.85	373.60	388.93	395.08	404.77
9. JASA-JASA	520.39	535.66	563.95	618.29	644.45
a. Pemerintahan Umum	535.92	551.77	581.75	641.03	669.20
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	864.38	892.37	941.37	1,037.72	1,083.90
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	314.14	312.48	318.91	325.26	332.17
1. Sosial Masyarakat	312.48	305.84	320.34	323.82	334.23
2. Hiburan & Rekreasi	390.53	449.36	479.13	509.18	507.66
3. Perorangan & Rumah tangga	299.98	291.72	283.58	287.70	291.62
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	353.71	369.06	389.08	405.58	412.97

Keterangan

*) : Angka sementara

**): Angka Sangat Sementara

Tabel Lampiran

TABEL 3.2 INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA
PROVINSI SULAWESI SELATAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2009-2013

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	132.99	134.76	137.04	143.57	151.66
a. Tanaman Bahan Makanan	131.35	134.20	137.18	141.47	152.37
b. Tanaman Perkebunan	122.01	119.35	119.73	118.59	117.73
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	181.06	165.72	172.94	179.99	180.94
d. Kehutanan	100.89	101.58	104.32	104.31	102.80
e. Perikanan	142.26	148.03	149.75	169.86	183.40
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	136.43	149.18	143.03	134.47	134.62
a. Minyak dan Gas Bumi	152.53	151.87	152.60	142.60	140.46
b. Pertambangan tanpa Migas	131.44	146.89	138.45	128.54	128.23
c. Penggalian	185.85	173.10	185.15	194.99	204.81
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	168.88	169.71	177.60	179.44	182.67
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	168.88	169.71	177.60	179.44	182.67
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	155.69	159.80	178.22	193.60	198.63
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	123.01	124.15	142.68	153.24	158.53
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	147.57	143.94	139.80	130.62	119.78
4. Kertas dan Barang Cetak	115.57	165.29	153.85	155.85	163.49
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	188.30	178.07	188.62	191.19	156.02
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	200.03	193.87	192.87	182.57	190.47
7. Logam Dasar Besi & Baja	95.97	97.77	98.72	100.68	97.84
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	214.99	188.62	193.00	183.39	156.78
9. Barang lainnya	113.98	114.41	133.17	140.03	137.22
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	190.18	182.77	186.67	199.34	218.29
a. Listrik	191.77	184.46	188.86	201.56	223.22
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	179.09	171.05	171.46	183.49	185.13
5. BANGUNAN	227.19	227.11	239.26	247.07	246.84
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	200.04	205.81	216.99	224.26	230.22
a. Perdagangan Besar & Eceran	199.43	205.37	216.96	224.83	231.82
b. Hotel	164.11	195.47	212.37	225.81	230.88
c. Restoran	216.08	213.27	218.29	217.56	212.46
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	227.10	236.30	250.31	259.35	253.27
a. Pengangkutan	224.00	229.42	241.58	246.11	236.25
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	196.86	193.06	197.65	199.51	201.09
3. Angkutan Laut	161.22	154.86	155.91	154.00	151.15
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5. Angkutan Udara	378.61	417.41	461.61	442.33	375.36
6. Jasa Penunjang Angkutan	218.47	213.78	223.86	216.02	201.23
b. Komunikasi	238.96	264.05	285.00	315.25	326.12
1. Pos dan Telekomunikasi	238.96	264.05	285.00	315.25	326.12
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	284.22	310.66	329.31	312.82	275.48
a. Bank	853.19	837.09	829.43	530.01	347.15
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	255.84	277.52	306.58	317.89	331.02
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	167.78	183.11	192.49	203.36	206.99
e. Jasa Perusahaan	227.73	221.70	226.49	224.47	223.09
9. JASA-JASA	165.38	159.44	160.79	162.22	163.08
a. Pemerintahan Umum	164.17	157.25	158.22	159.08	159.56
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	258.12	248.03	249.80	251.25	252.10
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	181.52	189.56	196.63	203.59	208.44
1. Sosial Kemasyarakatan	182.48	192.25	203.95	210.78	220.14
2. Hiburan & Rekreasi	192.04	219.25	234.02	250.83	264.73
3. Perorangan & Rumahtangga	178.03	179.97	180.08	184.94	183.49
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	167.47	172.18	178.02	183.03	187.17

Keterangan

*) : Angka sementara

**) : Angka Sangat Sementara

Tabel Lampiran

TABEL 4.1 INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA
PROVINSI SULAWESI SELATAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009-2013

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	111.71	108.69	114.28	113.88	111.47
a. Tanaman Bahan Makanan	114.17	108.94	114.38	114.57	107.13
b. Tanaman Perkebunan	108.96	104.28	109.95	103.14	110.90
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	113.08	113.01	112.34	117.05	115.11
d. Kehutanan	114.72	108.88	112.69	108.01	108.35
e. Perikanan	109.21	111.20	118.02	120.27	118.90
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	88.75	129.36	117.22	107.38	123.45
a. Minyak dan Gas Bumi	111.31	110.84	111.68	104.68	112.30
b. Pertambangan tanpa Migas	83.92	133.71	117.00	106.08	123.09
c. Penggalian	124.90	108.29	120.32	117.35	128.25
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	113.15	115.52	116.13	115.60	116.24
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	113.15	115.52	116.13	115.60	116.24
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	115.89	112.41	117.68	115.46	117.25
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	114.32	108.72	111.17	109.93	113.73
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	122.13	115.31	114.42	101.87	105.84
4. Kertas dan Barang Cetak	117.57	111.56	108.81	113.64	112.71
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	108.08	107.69	110.80	109.20	105.91
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	108.78	119.99	115.52	119.39	118.17
7. Logam Dasar Besi & Baja	100.08	104.83	113.06	101.69	105.85
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	109.11	110.84	112.79	112.73	104.18
9. Barang lainnya	107.22	106.66	114.80	113.58	104.85
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	113.26	114.62	114.52	115.51	115.44
a. Listrik	113.35	115.12	114.79	115.79	115.79
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	112.60	111.00	112.51	113.41	112.70
5. BANGUNAN	126.67	121.28	118.77	116.88	118.93
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	119.95	122.44	118.63	118.59	114.90
a. Perdagangan Besar & Eceran	120.11	122.86	118.80	118.70	115.03
b. Hotel	117.61	122.83	118.77	121.68	111.62
c. Restoran	118.47	117.35	116.41	116.73	113.78
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	114.08	118.75	114.87	119.66	114.51
a. Pengangkutan	113.68	118.98	114.75	119.77	114.04
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	113.05	113.14	109.67	113.47	114.77
3. Angkutan Laut	106.64	108.63	113.82	111.52	109.00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	117.87	135.28	122.69	131.79	114.14
6. Jasa Penunjang Angkutan	115.44	113.25	114.86	114.86	112.79
b. Komunikasi	116.26	117.57	115.51	119.07	117.02
1. Pos dan Telekomunikasi	116.26	117.57	115.51	119.07	117.02
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	119.96	125.13	121.81	124.07	123.57
a. Bank	116.41	128.93	123.68	128.03	127.53
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	131.04	125.89	128.22	127.55	121.80
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	121.36	120.56	118.46	118.54	119.01
e. Jasa Perusahaan	128.21	121.59	115.97	115.78	114.87
9. JASA-JASA	143.65	122.90	116.83	116.02	115.22
a. Pemerintahan Umum	145.32	123.28	116.95	116.08	115.22
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	145.32	123.28	116.95	116.08	115.22
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	113.98	114.21	113.93	114.75	115.15
1. Sosial Masyarakat	112.39	112.41	115.29	114.94	114.79
2. Hiburan & Rekreasi	132.52	132.55	118.57	120.50	115.01
3. Perorangan & Rumahtangga	111.75	111.52	110.55	112.44	115.72
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	117.40	117.92	116.68	116.25	115.59

Keterangan

*) : Angka sementara

**) : Angka Sangat Sementara

Tabel Lampiran

TABEL 4.2 INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA
PROVINSI SULAWESI SELATAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2009-2013

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	104.68	102.34	106.45	105.40	103.95
a. Tanaman Bahan Makanan	106.19	101.21	105.33	105.74	101.31
b. Tanaman Perkebunan	103.13	99.81	105.62	99.56	102.45
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	105.93	106.81	109.31	110.34	106.68
d. Kehutanan	100.50	101.80	103.26	101.55	101.31
e. Perikanan	102.97	106.11	108.87	108.72	109.44
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	95.49	115.74	92.11	104.44	109.26
a. Minyak dan Gas Bumi	108.58	107.39	106.04	95.46	101.60
b. Pertambangan tanpa Migas	93.09	118.18	89.63	104.06	109.58
c. Penggalian	114.83	99.08	111.29	109.40	108.68
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	103.64	106.19	107.64	108.86	108.12
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	103.64	106.19	107.64	108.86	108.12
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	107.51	106.11	110.99	110.05	107.68
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	107.07	101.96	105.17	104.13	106.16
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	111.36	99.29	100.84	96.34	97.93
4. Kertas dan Barang Cetak	110.53	103.97	102.71	106.56	104.29
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	105.23	101.88	104.68	104.47	99.12
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	97.98	108.67	106.17	110.99	111.96
7. Logam Dasar Besi & Baja	96.58	98.10	104.16	97.25	96.45
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	102.13	104.83	108.54	108.68	95.98
9. Barang lainnya	103.74	101.19	108.19	106.07	99.73
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	108.75	108.03	108.61	112.53	108.36
a. Listrik	108.68	108.03	108.92	112.89	108.72
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	109.28	108.03	106.25	109.81	105.51
5. BANGUNAN	114.10	109.17	112.09	109.73	110.92
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	110.77	111.64	110.88	110.54	109.38
a. Perdagangan Besar & Eceran	110.76	111.67	111.02	110.55	109.64
b. Hotel	113.90	118.42	111.77	112.77	106.07
c. Restoran	110.33	110.08	109.03	109.95	106.97
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	110.20	114.82	112.11	114.87	108.92
a. Pengangkutan	108.39	114.19	111.16	114.28	107.35
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	108.92	109.62	107.98	108.54	107.56
3. Angkutan Laut	103.11	104.09	106.29	105.01	103.34
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	111.09	126.75	117.07	124.84	108.83
6. Jasa Penunjang Angkutan	106.72	108.74	110.30	109.16	105.26
b. Komunikasi	117.22	117.07	115.42	116.89	114.07
1. Pos dan Telekomunikasi	117.22	117.07	115.42	116.89	114.07
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	111.21	116.79	114.84	115.87	114.18
a. Bank	111.06	122.29	117.76	121.01	118.92
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	125.08	117.32	119.02	114.41	111.28
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	108.41	111.46	111.17	110.52	108.99
e. Jasa Perusahaan	116.01	109.97	109.04	108.04	106.98
9. JASA-JASA	106.10	104.27	106.70	102.27	103.67
a. Pemerintahan Umum	105.80	103.83	106.55	101.58	103.26
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	105.80	103.83	106.55	101.58	103.26
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	109.89	109.54	108.48	110.03	107.94
1. Sosial Kemasyarakatan	109.09	108.87	109.08	110.68	108.27
2. Hiburan & Rekreasi	123.63	120.12	112.26	113.76	109.10
3. Perorangan & Rumahtangga	108.17	108.00	106.73	108.13	107.15
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	106.23	108.19	107.61	108.39	107.65

Keterangan

*) : Angka sementara

**) : Angka Sangat Sementara

Tabel Lampiran

TABEL 5.0 INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA
PROVINSI SULAWESI SELATAN, TAHUN 2009-2013 (%)

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	207.03	219.89	236.05	255.06	273.53
a. Tanaman Bahan Makanan	203.06	218.56	237.35	257.16	271.93
b. Tanaman Perkebunan	205.15	214.33	223.11	231.14	250.21
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	236.75	250.49	257.43	273.10	294.69
d. Kehutanan	197.99	211.76	231.10	245.78	262.87
e. Perikanan	211.73	221.89	240.52	266.08	289.08
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	142.85	159.66	203.18	208.89	236.03
a. Minyak dan Gas Bumi	194.83	201.08	211.79	232.24	256.70
b. Pertambangan tanpa Migas	136.90	154.89	202.20	206.11	231.53
c. Penggalian	176.29	192.67	208.30	223.44	263.67
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	193.47	210.46	227.05	241.10	259.19
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	193.47	210.46	227.05	241.10	259.19
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	205.70	217.91	231.06	242.42	263.97
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	177.14	188.87	199.64	210.77	225.79
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	164.81	191.40	217.17	229.63	248.18
4. Kertas dan Barang Cetak	180.45	193.61	205.10	218.73	236.38
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	138.44	146.33	154.90	161.91	173.00
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	191.86	211.84	230.51	247.96	261.71
7. Logam Dasar Besi & Baja	189.48	202.48	219.78	229.83	252.23
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	169.77	179.51	186.54	193.48	210.01
9. Barang lainnya	168.77	177.89	188.75	202.11	212.47
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	193.54	205.35	216.53	222.27	236.79
a. Listrik	192.77	205.42	216.48	222.05	236.49
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	199.31	204.79	216.85	223.96	239.22
5. BANGUNAN	202.79	225.31	238.74	254.29	272.64
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	214.20	234.92	251.34	269.65	283.26
a. Perdagangan Besar & Eceran	215.60	237.22	253.85	272.55	285.94
b. Hotel	177.65	184.26	195.80	211.27	222.32
c. Restoran	204.95	218.50	233.28	247.67	263.44
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	197.68	204.45	209.48	218.21	229.43
a. Pengangkutan	212.30	221.20	228.34	239.32	254.23
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	258.00	266.29	270.46	282.75	301.70
3. Angkutan Laut	152.53	159.17	170.46	181.02	190.93
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	187.55	200.17	209.78	221.47	232.27
6. Jasa Penunjang Angkutan	198.44	206.67	215.20	226.44	242.64
b. Komunikasi	145.20	145.82	145.94	148.66	152.49
1. Pos dan Telekomunikasi	145.20	145.82	145.94	148.66	152.49
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-
8. KEUANGAN, PERSEWAAN, & JS. PRSH.	194.81	208.71	221.39	237.05	256.55
a. Bank	206.49	217.69	228.62	241.88	259.39
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	215.43	231.17	249.03	277.62	303.87
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	182.42	197.31	210.25	225.50	246.22
e. Jasa Perusahaan	160.65	177.63	188.93	202.46	217.40
9. JASA-JASA	314.66	370.87	406.07	460.68	512.01
a. Pemerintahan Umum	326.45	387.59	425.43	486.15	542.51
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	326.45	387.59	425.43	486.15	542.51
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	173.06	180.43	189.49	197.62	210.82
1. Sosial Kemasyarakatan	171.24	176.81	186.89	194.07	205.77
2. Hiburan & Rekreasi	203.36	224.41	237.01	251.04	264.63
3. Perorangan & Rumah tangga	168.50	174.00	180.23	187.42	202.41
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	211.20	230.20	249.61	267.69	287.45

Keterangan

*) : Angka sementara

**) : Angka Sangat Sementara

Tabel Lampiran

TABEL 6.1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN ANGKA PER KAPITA PROVINSI SULAWESI SELATAN ATAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2009-2013

Uraian	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rp)/ GDRP At Market Prices (Millions RPs)	99,954,589.75	117,862,210.18	137,519,771.93	159,859,931.38	184,783,059.05
2. Penyusutan (Juta Rp)/Defrection (Millions Rps)	13,754,712.41	16,218,973.12	18,924,042.58	21,998,263.28	25,427,925.23
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR NRDP At Market Prices (Million)	86,199,877.34	101,643,237.06	118,595,729.35	137,861,668.10	159,355,133.82
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp)/Net Indirect Taxes	3,591,371.78	4,234,793.19	4,941,090.05	5,743,772.73	6,639,261.55
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (juta Rp)/ NRDP At Factor Cost (Millions Rupiahs)	82,608,505.56	97,408,443.87	113,654,639.30	132,117,895.37	152,715,872.27
6. PENDUDUK (Jiwa)/Population (People) ANGKA PERKAPITA	7,953,505	8,060,400	8,156,100	8,250,000	8,342,000
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/GRDP (Rp)	12,567,364	14,622,377	16,860,972	19,376,961	22,150,930
8. PDRN PERKAPITA (Rp)/PDRN Percapita (Rupiahs)	10,386,428	12,084,815	13,934,925	16,014,290	18,306,866

TABEL 6.1 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN ANGKA PER KAPITA PROVINSI SULAWESI SELATAN ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, TAHUN 2009-2013

Uraian	2009	2010	2011	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rp)/ GDRP At Market Prices (Millions RPs)	47,326,078.38	51,199,899.85	55,093,741.42	59,718,497.08	64,284,430.52
2. Penyusutan (Juta Rp)/Defrection (Millions Rps)	5,173,675.85	5,597,161.11	6,022,834.96	6,528,412.17	7,027,558.95
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR NRDP At Market Prices (Million)	42,152,402.53	45,602,738.74	49,070,906.46	53,190,084.91	57,256,871.57
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp)/Net Indirect Taxes	1,700,427.59	1,839,614.13	1,979,519.99	2,145,687.62	2,309,741.76
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (juta Rp)/ NRDP At Factor Cost (Millions Rupiahs)	40,451,974.94	43,763,124.61	47,091,386.47	51,044,397.29	54,947,129.81
6. PENDUDUK (Jiwa)/Population (People) ANGKA PERKAPITA	7,953,505	8,060,400	8,156,100	8,250,000	8,342,000
7. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO/GRDP (Rp)	5,950,342	6,352,030	6,754,912	7,238,606	7,706,117
8. PDRN PERKAPITA (Rp)/PDRN Percapita (Rupiahs)	5,086,056	5,429,399	5,773,763	6,187,200	6,586,805

Produk Domestik Regional Bruto
Provinsi Sulawesi Selatan Tahun
2013

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://sjsel.brno.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**
Jl. Haji Bau No. 6 Makassar 90125
Telp. (0411) 854838, Fax. (0411) 851225